

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan itu salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruang kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.¹

Pada dasarnya mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan

¹ Kristiawan Muhammad, Safitri Dian, and Lestrari Rena, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).

peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.² Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu Tujuannya mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Maka cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Dan salah satu faktor yang paling menentukan proses belajar mengajar sampai pada kualitas pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah.³

² Muspawi, Moh Muspawi, Mohamad. "Strategi menjadi kepala sekolah profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20.2 (2020): 402-409.

³ Danis Sudarwan, *Fisi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Sekolah ataupun lembaga pendidikan itu adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks ini karena sekolah itu sebagai organisasi yang didalamnya terdapat dimensi-dimensi antara satu dan yang lainnya yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik ini, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh berbagai organisasi lain. Sekolah memiliki ciri-ciri karakter tersendiri, dimana terjadi suatu proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.⁴

Karena sifat yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah.⁵

⁴ Seriyanti, Nela, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar. "Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6.1 (2021): 15-33.

⁵ Hanafiah, Hanafiah, et al. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.10 (2022): 4524-4529.

Kepala sekolah merupakan penggerak utama perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Untuk mencapai hal tersebut dengan baik maka kepemimpinan kepala sekolah harus diperkuat, sehingga kepala sekolah dapat bertindak sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Seorang kepala sekolah harus cerdas.⁶ Memimpin kelompok dan mendelegasikan tugas dan wewenang. Seseorang yang terpilih atau yang dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin di suatu sekolah/lembaga berarti beliaulah memiliki kriteria yang sesuai seperti ayat al-qur'an surah al-baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ
 اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ
 مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu. Mereka menjawab, Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu darinya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak? (Nabi) menjawab, Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.*

⁶ Ma'ruf Asmani Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

*Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.*⁷ (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 247)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menjadi pemimpin harus menguasai ilmu yang mendalam, mengetahui kelebihan dan kekurangan orang agar mampu memimpin dengan bijaksana, sehat jasmani, kecerdasan pikiran dan bertaqwa kepada Allah SWT agar mendapat taufiq dan hidayah-Nya untuk mengatasi segala kesulitan yang tidak mungkin diatasinya sendiri, kecuali dengan taufiq dan hidayah-Nya.

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2020).

⁸ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.⁹

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan supervisi secara rutin,

⁹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h. 77

melibatkan orang tua dan masyarakat serta pendayagunaan sarana dan prasarana.¹⁰

Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pembelajaran disekolah itu sendiri. Sebagai tulang punggung mutu pendidikan, kepala sekolah harus berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina, pemberi semangat, pelopor, dan pemantapan semangat.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ
كُلُّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹ (QS. AN-NAML (27) : 88)
(QS. An-Naml 27: Ayat 88)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan sesuatu kita harus bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang sempurna demi kebaikan bersama. Begitu pula bagi kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus serius dalam berperilaku dan berhati-hati dalam tindakan dan keputusannya.

¹⁰ Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tidak pula yang satu lebih penting dari yang lain. Faktor-faktor merupakan suatu sistem, artinya satu sama lain saling mendukung dan saling menguatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberdayakan semua komponen tersebut demi peningkatan mutu disekolah.¹² Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, orang tua siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.¹³

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam

¹² Hanafiah, Hanafiah, et al. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.10 (2022): 4524-4529.

¹³ Ma'ruf Asmani Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam konteks ini, akan dianalisis bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya, membangun budaya sekolah yang kondusif, serta menerapkan inovasi pedagogis. Penelitian ini juga akan menilai dampak dari strategi-strategi tersebut terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, serta kepuasan guru dalam menjalankan tugas pengajaran mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah di SMA Miftahussalam Jayanti?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti?
3. Bagaimana kontribusi strategi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti.?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah di SMA Miftahussalam Jayanti?
2. Untuk mengetahui bagaimana mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti.?
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi strategi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti.?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana relevansi antara strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.
2. Manfaat praktisi
 - a. Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang

berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran.

- c. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Miftahussalam Jayanti

F. Kerangka Berfikir

Dalam suatu organisasi pendidikan, untuk meningkatkan mutu lembaga dibutuhkan seorang guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan bidangnya. Sukses tidaknya seorang guru dalam memiliki semangat dalam mengajar serta memiliki kinerja yang bagus dalam artian tenaga pendidik yang berkompeten itu sesuai dengan bagaimana seorang kepala sekolah dalam memimpin pada suatu organisasi pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk bisa lebih baik dan berhati-hati dalam merencanakan suatu program-program yang akan diterapkan di sekolah, melaksanakan rencana kerja sekolah, melakukan supervisi serta evaluasi, menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada, memotivasinya agar bisa menjalankan kinerjanya bagus dan maksimal sehingga bisa melahirkan tenaga pendidik yang kompeten dan bisa menjadi sumber informasi bagi bawahannya.¹⁴

¹⁴ Marhawati, Besse. "Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar: studi kualitatif." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4.2 (2020): 71-76.

Peningkatan kinerja guru adalah upaya untuk membantu pendidik yang belum matang menjadi lebih matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum tersertifikasi menjadi tersertifikasi. Selain itu peningkatan kinerja guru diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.¹⁵

Peningkatan profesional diartikan sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dalam mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru bisa menjadi ahli dalam mengelola proses kegiatan belajar dan mengajar untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶

Rendahnya mutu kinerja guru akan membuat kepala sekolah gundah. Rendahnya mutu kinerja guru juga dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi disekolah. Sekolah yang seperti itu tentunya tidak bisa menghasilkan output atau lulusan yang unggul untuk bersaing dimasa era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, pembenahan kualitas mutu kinerja

¹⁵ Muspawi, Mohamad. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21.1 (2021): 101-106.

¹⁶ Dudung, Agus. "Kompetensi profesional guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5.1 (2018): 9-19.

tenaga pendidik sangat diperlukan secara berkala dan terus-menerus untuk menghasilkan mutu kinerja guru yang baik.

Guru yang berkinerja secara baik adalah guru atau tenaga pendidik yang memiliki visi tepat dan memiliki berbagai inovasi yang mandiri.

Visi dapat diartikan sebagai pandangan sehingga guru harus memiliki pandangan yang benar tentang pembelajaran yaitu:

Kualitas guru terletak pada kualitas pembelajarannya, pembelajaran memerlukan proses yang terus menerus berkembang, dan pendidik sebagai sebuah pengabdian. Visi diartikan sebagai sesuatu yang dinamis yaitu sebagai harapan yang ingin dicapai.

Bicara mengenai peningkatan kinerja di zaman sekarang buka lagi sebuah kebutuhan ketika terjadi penurunan kinerja saja, tetapi merupakan kebutuhan sepanjang masa. Apabila suatu standar kinerja belum dapat dicapai, harus diupayakan agar standar tersebut dapat dicapai. Apabila standar kinerja dicapai dengan baik perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan standar yang lebih tinggi lagi. Agar standar kinerja yang baru dapat lebih menantang bagi guru, perlu adanya strategi peningkatan kinerja yang mampu mendorong peningkatan kinerja secara optimal. Proses peningkatan kinerja dapat dilihat dalam diagram tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) Bab pembahasan yaitu :

BAB I Pendahuluan, Meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, Meliputi : Strategi kepala sekolah, dan peningkatan mutu pembelajaran meliputi : Pengertian Strategi, Pengertian Kepala Sekolah, fungsi dan tugas kepala sekolah, pengertian mutu pembelajaran dan hasil penelitian sebelumnya

BAB III Metodologi Penelitian, Meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik pengambilan Populasi dan Sampel, Sumber Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan pengujian Kreabilitas Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Meliputi : Gambaran umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Hasil Pembahasan.

BAB V Penutup, Meliputi : Kesimpulan dan Saran

